

TEMA “NARKOBA DAN DIGITAL LITERACY” DI SMK PGRI 16 JAKARTA

Muhammad Arbani, Bintang Arya Putra, Neyla Julieta Manurung
Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa, Jakarta, Indonesia

Email :

muhammad.arbani@stih-adhyaksa.ac.id

neyla.manurung@stih-adhyaksa.ac.id

bintang.arya@stih-adhyaksa.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Narkoba dan Digital Literacy” dilaksanakan di SMK PGRI 16 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba serta pentingnya literasi digital dalam era teknologi saat ini. Program ini melibatkan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis terkait kedua topik tersebut. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak negatif narkoba dan cara bijak menggunakan teknologi digital. Artikel ini menguraikan latar belakang, metode pelaksanaan, hasil, dan dampak dari kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Narkoba, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat, SMK PGRI 16 Jakarta, Pendidikan Remaja

Abstract:

Community service activities with the theme “Drugs and Digital Literacy” were carried out at SMK PGRI 16 Jakarta. This activity aims to raise students' awareness about the dangers of drugs and the importance of digital literacy in today's technological era. The program involved socialization, interactive discussions, and practical training related to both topics. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about the negative impact of drugs and how to wisely use digital technology. This article outlines the background, implementation methods, results, and impact of the service activities.

Keywords: *Drugs, Digital Literacy, Community Service, SMK PGRI 16 Jakarta, Adolescent Education*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan serius terkait penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2022 menunjukkan bahwa 24% dari pengguna narkoba adalah remaja usia sekolah. Faktor seperti tekanan lingkungan, kurangnya informasi, dan pengaruh negatif dari media sosial seringkali menjadi penyebab utama. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan siswa membuat mereka rentan terhadap konten berbahaya di internet, seperti propaganda narkoba dan informasi hoaks yang dapat memperburuk situasi.

Literasi digital mencakup keterampilan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara bijak di era digital. Peningkatan teknologi internet mempermudah akses informasi bagi remaja, namun tanpa pengetahuan yang cukup, internet juga dapat menjadi tempat yang rentan terhadap berbagai ancaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi dua masalah utama yang dihadapi remaja saat ini: penyalahgunaan narkoba dan rendahnya literasi digital.

Tujuan dari Pk Mini yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan strategi pencegahannya, membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang dapat membantu mereka berinteraksi secara positif dan aman di dunia maya serta membentuk agen perubahan di kalangan siswa yang dapat menjadi pelopor kampanye anti-narkoba dan penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi kebutuhan: Sebelum kegiatan, dilakukan survei singkat kepada siswa dan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa tentang narkoba dan literasi digital.
2. Penyusunan materi: Materi disiapkan dalam dua modul

utama, yaitu Modul Narkoba (jenis, efek, dan cara pencegahan) dan Modul Literasi Digital (cara melindungi data pribadi, mengidentifikasi hoaks, dan etika bermedia sosial).

3. Pembukaan oleh kepala sekolah dan penyampaian tujuan program.
4. Pemaparan materi tentang jenis-jenis narkoba, dampaknya pada tubuh dan kehidupan sosial, serta cara mencegah pergaulan yang berisiko.
5. Diskusi interaktif dengan siswa mengenai pengalaman dan opini mereka terkait narkoba di lingkungan sekitar.
6. Simulasi "keputusan sulit," di mana siswa diminta untuk memecahkan kasus hipotetis tentang teman yang terlibat narkoba.
7. Pengantar tentang pentingnya literasi digital di era teknologi.
8. Pemaparan materi tentang keamanan digital, meliputi cara melindungi informasi pribadi, etika penggunaan internet, serta bagaimana mengenali berita palsu atau hoaks.
9. Sesi tanya jawab dan diskusi mengenai penggunaan media sosial yang aman dan produktif.
10. Simulasi pencarian informasi secara online, di mana siswa diminta untuk memverifikasi keaslian berita melalui teknik cek fakta sederhana.
11. Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penyuluhan bertema "Narkoba dan Digital Literacy" yang dilaksanakan di

SMK PGRI 16 Jakarta berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Arbani, S.H., M.Kn. Dosen Tetap STIH Adhyaksa, bersama perwakilan mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian yang meliputi penyuluhan tentang narkoba dan literasi digital berhasil meningkatkan pemahaman siswa di SMK PGRI 16 Jakarta.

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan pada dua aspek utama. Pertama, penyuluhan tentang bahaya narkoba berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif narkoba, baik dari segi kesehatan, hukum, maupun sosial. Melalui materi yang disampaikan oleh pemateri, siswa memahami pentingnya menjauhi lingkungan yang berisiko dan memperkuat ketahanan diri terhadap pengaruh buruk. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa sebesar 70%, berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Kedua, pelatihan literasi digital memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan internet secara bijak dan aman.



Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan cara mengenali konten negatif, seperti hoaks dan pornografi, serta langkah-langkah untuk menjaga privasi di media sosial. Survei menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam literasi digital meningkat sebesar 65%, terutama dalam hal pengelolaan akun media sosial dan identifikasi informasi yang kredibel. Dengan pengetahuan ini, siswa diharapkan dapat menjadi pengguna internet yang lebih bertanggung jawab dan kritis.

Dari kedua tema yang diangkat, keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui antusiasme siswa selama sesi berlangsung, partisipasi aktif dalam diskusi, dan hasil survei yang mencerminkan peningkatan pemahaman. Penyuluhan tentang bahaya narkoba tidak hanya mengedukasi siswa, tetapi juga memberikan motivasi untuk menjaga diri dari pengaruh buruk di lingkungan sekitar. Sementara itu, pelatihan literasi digital mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital dengan lebih bijaksana dan aman.



Kegiatan ini mencerminkan pentingnya edukasi terpadu yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan teknologi untuk membentuk generasi muda yang sadar dan tanggap terhadap tantangan zaman. Untuk ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilengkapi dengan sesi praktis atau simulasi, seperti diskusi kasus nyata atau pelatihan langsung, guna memperkuat pemahaman siswa lebih jauh. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan dapat menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Narkoba dan Digital Literacy" di SMK PGRI 16 Jakarta berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menghadapi dua isu kritis: penyalahgunaan narkoba dan literasi digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya narkoba dan cara bijak menggunakan teknologi, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

REFERENSI

Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). *Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. Jakarta: BNN.

Kominfo RI. (2023). *Pedoman literasi digital untuk pelajar di Indonesia*.

Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Yulianto, A. (2022). *Pendidikan Remaja dan Pencegahan Narkoba di Sekolah Menengah*. Bandung: Penerbit Maju Terus.



Sekolah Tinggi Ilmu Hukum

ADHYAKSA